

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan.

a. Usia

Menurut Lasut (2017) Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Pendidikan

Menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanoto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau

individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”.

Menurut Trahati (2015), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani. Sehingga pendidikan terakhir adalah jenjang kegiatan seseorang dalam mencari pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dilingkungan sekolah.

c. Pekerjaan

Menurut Singh dalam E Jaenudin (2018) mendefinisikan makna kerja merupakan penghayatan individu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan melakukan bekerja dalam sebuah lingkungan kerja. Sementara itu, Chalofsky dalam E Jaenudin (2018) mengartikan makna kerja sebagai suatu kontribusi yang signifikan untuk menemukan tujuan hidup seseorang. Kondisi ini mendukung untuk melaksanakan pekerjaan dengan semangat kerja dan 8 pandangan yang menjadi dasar spiritual seorang dalam

bekerja. Hal ini kesesuaian tugas dengan motivasi diri dalam bekerja yang bertujuan untuk mendapatkan penghargaan atas hasil kerja.

d. Usia kehamilan

Lamanya seorang ibu hamil dalam melewati masa kehamilan yang biasanya terjadi pada kehamilan normal 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Widatiningsih & Dewi, 2017).

2. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Dua persoalan yang amat sering kita hadapi adalah bidang ilmu jiwa wanita hamil merupakan perasaan takut dan penolakan terhadap kehamilan. Fisik akan terjadi pembesaran perut, terasa adanya pergerakan/ timbulnya hiperpigmentasi, keluarnya kolustrum dan sebagainya atau kegelisahan yang dialami ibu hamil karena telah mendengarkan cerita-cerita tentang kehamilan dan persalinan dari orang-orang sekitar. Perasaan takut dan cemas ini akan timbul pada ibu hamil primipara dan multipara yang mengalami kehamilan. Namun, keluarga sering tidak

memahami bahwa kehamilan memiliki risiko (Rahmawati and Wulandari, 2019).

Menurut Walyani dalam Maria (2019) Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 13 minggu-27 minggu, dan trimester ketiga 28 minggu hingga 40 minggu. Jika ditinjau dari lamanya kehamilan kita bisa menentukan periode kehamilan dengan membaginya dalam 3 bagian yaitu :

- 1) Kehamilan trimester I (antara 0-12 minggu) Masa triwulan I disebut juga masa organogenesis dimana dimulainya perkembangan organ-organ janin. Apabila terjadi cacat pada bayi, maka saat itulah penentuannya. Jadi pada masa ini ibu sangat membutuhkan asupan nutrisi dan juga perlindungan dari trauma. Pada masa ini terus mengalami perkembangan pesat untuk mempertahankan plasenta dan pertumbuhan janin. Selain itu juga mengalami perubahan adaptasi dalam psikologisnya yaitu ibu lebih sering ingin diperhatikan, emosi ibu menjadi lebih labil akibat pengaruh adaptasi tubuh terhadap kehamilan.
- 2) Kehamilan trimester II (antara 13-28 minggu) Dimasa ini organ-organ dalam janin sudah terbentuk tapi viabilitasnya masih diragukan. Apabila janin lahir belum bisa bertahan hidup dengan baik. Pada masa ini ibu sudah merasa dapat beradaptasi dan nyaman dengan kehamilan.

3) Kehamilan trimester III (29-40 minggu) Pada masa ini perkembangan kehamilan sangat pesat. Masa ini disebut masa pematangan. Tubuh telah siap untuk proses persalinan. Payudara sudah mengeluarkan kolostrum.

b. Tanda dan Gejala Kehamilan

Tanda dan gejala kehamilan menurut Manuaba dalam Suwartini (2019) dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Tanda dugaan kehamilan

a) Amenore (tidak dapat haid)

Gejala ini sangat penting karena umumnya wanita hamil tidak haid dengan diketahuinya tanggal hari pertama menstruasi terakhir adalah penanda untuk menentukan tanggal taksiran persalinan.

b) Mual dan muntah

Biasa terjadi pada bulan pertama hingga bulan terakhir trimester pertama. Sering terjadi pada pagi hari atau sering disebut "*morning sickness*".

c) Mengidam (ingin makanan khusus)

Sering terjadi pada bulan pertama kehamilan akan tetapi akan menghilang dengan semakin tuanya usia kehamilan.

d) Anoreksia (tidak ada selera makan)

Hanya berlangsung ada triwulan pertama tetapi akan menghilang dengan semakin tuanya kehamilan.

e) Mamae menjadi tegang dan membesar

Keadaan ini disebabkan pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang merangsang duktus dan alveoli payudara.

f) Sering buang air kecil

Sering buang kecil disebabkan karena kandung kemih tertekan oleh uterus yang mulai membesar. Gejala ini akan hilang pada triwulan kedua kehamilan. Pada akhir kehamilan gejala ini bisa kembali terjadi dikarenakan kandung kemih tertekan oleh kepala janin.

g) Konstipasi atau obstipasi

Hal ini bisa terjadi karena tonus otot usus menurun yang disebabkan oleh hormon steroid yang dapat menyebabkan kesulitan buang air besar.

h) Pigmentasi (perubahan warna kulit)

Pada areola mammae, genital, chloasma, serta linea alba akan berwarna lebih tegas, melebar, dan bertambah gelap pada bagian perut bagian bawah.

i) Epulis

Suatu hipertrofi papilla gingivae (gusi berdarah) hal ini sering terjadi pada trimester pertama.

j) Varises (pemekaran vena-vena)

Pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan pembesaran pembuluh vena. Pembesaran

pembuluh vena pada darah ini terjadi di sekitar genetalian eksterna, kaki, dan betis serta payudara.

2) Tanda kemungkinan kehamilan

a) Perut membesar

Perut membesar dapat dijadikan kemungkinan kehamilan bila usia kehamilan sudah memasuki lebih dari 14 minggu karena sudah adanya massa.

b) Uterus membesar

Uterus membesar karena terjadi perubahan dalam bentuk, besar, dan konsistensi dari rahim. Pada pemeriksaan dalam dapat diraba bahwa uterus membesar dan bentuknya semakin lama akan semakin membesar.

c) Tanda Hegar

Konsistensi rahim dalam kehamilan berubah menjadi lunak terutama daerah isthmus. Pada minggu-minggu pertama, isthmus uteri mengalami hipertrofi seperti korpus uteri. Hipertrofi isthmus pada triwulan pertama mengakibatkan isthmus menjadi panjang dan lebih lunak

d) Tanda Chadwick

Perubahan warna menjadi kebiruan atau keunguan pada vulva, vagina, dan serviks. Perubahan warna ini disebabkan oleh pengaruh hormon esterogen.

e) Tanda Piskaseck

Uterus mengalami pembesaran, kadang-kadang pembesaran itu tidak rata tetapi di daerah telur bernidasi lebih cepat tumbuhnya. Hal ini menyebabkan uterus membesar ke salah satu bagian

f) Tanda Braxton Hicks

Tanda braxton hicks adalah tanda apabila uterus dirangsang mudah berkontraksi. Tanda braxton hicks merupakan tanda khas uterus dalam kehamilan. Tanda ini terjadi karena pada keadaan uterus yang membesar tetapi tidak ada kehamilan misalnya pada mioma uteri tanda braxton hicks tidak ditemukan

g) Teraba Ballotement

Ballotement merupakan fenomena bandul atau pantulan balik. Hal ini adalah tanda adanya janin di dalam uterus.

h) Reaksi kehamilan positif

Ciri khas yang dipakai dengan menentukan adanya human chorionic gonadotropin pada kehamilan muda adalah air kencing pertama pada pagi hari. Tes ini dapat membantu menentukan diagnosa kehamilan sedini mungkin.

3) Tanda pasti kehamilan

- a) Gerakan janin yang dapat dilihat, dirasa, atau diraba juga bagian-bagian janin.

b) Denyut jantung janin Denyut jantung janin bisa didengar dengan stetoskop monoral leanec, dicatat dan didengar dengan alat doppler dicatat dengan fotoelektro kardiograf, dan dilihat pada ultrasonografi.

c) Terlihat tulang-tulang janin dalam fotorontgen.

c. Faktor Risiko Kehamilan

Menurut Direktorat Bina Kesehatan Ibu dalam Suwartini (2019) , faktor risiko pada ibu hamil adalah:

- 1) Primigravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.
- 2) Anak lebih dari 4.
- 3) Jarak persalinan terakhir dan kehamilan sekarang < 2 tahun
- 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan.
- 5) Anemia dengan haemoglobin <11 gr/dl
- 6) Tinggi badan <145 cm atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang.
- 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini.
- 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis seperti TBC, kelainan jantung, ginjal, hati, psikosis, kelainan endokrin (DM, SLE, dll), tumor dan keganasan.

- 9) Riwayat kehamilan buruk seperti keguguran berulang, KET, mola hidatidosa, KPD, dan bayi cacat kongenital.
- 10) Riwayat persalinan dengan komplikasi seperti persalinan dengan SC, ekstraksi vacum atau forcep.
- 11) Riwayat nifas dengan komplikasi seperti perdarahan post partum, infeksi masa nifas, post partum blues.
- 12) Riwayat keluarga menderita penyakit DM, hipertensi, dan riwayat cacat kongenital.
- 13) Kelainan jumlah janin seperti, kehamilan ganda, janin dampit, monster.
- 14) Kelainan besar janin seperti, pertumbuhan janin terhambat, janin besar
- 15) Kelainan letak dan posisi janin seperti posisi lintang/oblique, sungsang pada UK >32 minggu.

d. Gejala dan Tanda Bahaya Kehamilan

Gejala dan tanda bahaya kehamilan menurut Prawirohardjo dalam Suwartini (2019) sebagai berikut, yaitu:

1) Perdarahan

Perdarahan pada kehamilan usia muda atau usia kehamilan di bawah 20 minggu umumnya disebabkan oleh keguguran. Sekitar 10-12% kehamilan akan berakhir dengan keguguran yang pada umumnya (60-80%) disebabkan oleh kelainan kromosom yang ditemui pada spermatozoa maupun

ovum. Perdarahan pada kehamilan lanjut atau usia diatas 20 minggu pada umumnya disebabkan oleh plasenta previa.

2) Preeklamsia

Pada umumnya ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu disertai dengan peningkatan tekanan darah di atas normal sering diasosiasikan dengan preeklampsia. Data atau informasi awal terkait dengan tekanan darah sebelum hamil akan sangat membantu petugas kesehatan untuk membedakan hipertensi kronis (yang sudah ada sebelumnya) dengan preeklampsia.

3) Nyeri hebat di daerah abdominopelvikum

Nyeri hebat di daerah abdominopelvikum biasa terjadi pada kehamilan, nyeri tersebut bisa terjadi pada kehamilan trimester kedua dan ketiga. Apabila nyeri tersebut terasa pada trimester kedua atau ketiga maka diagnosanya mengarah pada solusi plasenta yang bisa dilihat baik dari jenis nyeri maupun perdarahan yang terjadi.

4) Muntah yang berlebihan yang berlangsung selama kehamilan.

5) Disuria

6) Menggigil atau demam

7) Ketuban pecah dini atau sebelum waktunya

8) Uterus lebih besar atau lebih kecil dari usia kehamilan yang sesungguhnya.

3. Persalinan *Sectio Caesarea*

a. Pengertian persalinan *sectio caesarea*

Persalinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu persalinan secara normal dan persalinan *sectio caesarea*. Persalinan normal merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran dikatakan normal apabila proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentase belakang kepala, tidak disertakan komplikasi baik ibu maupun janin (Rokhamah, 2019). Keberhasilan persalinan dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya (*power, passage, psikologi*), faktor janin (plasenta), dan faktor penolong. Faktor ini perlu diperhatikan karena kematian ibu dan bayi disebabkan oleh tidak terdeteksinya lebih awal dari faktor tersebut (Ai Nurasih, 2014).

Persalinan *sectio caesarea* adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan di mana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya (Thanthirige *et al.*, 2016). Adanya insisi dan jaringan yang rusak menyebabkan sensasi rasa nyeri. Sensasi nyeri yang dirasakan tergantung pada persepsinya, dan persepsi setiap pasien terhadap nyeri berbeda-beda tergantung nilai ambang batas

nyerinya. Sehingga respons terhadap nyeri juga berbeda-beda, ada yang berteriak, meringis dan lain-lain. Pilihan utama untuk mengatasi nyeri dewasa ini ialah dengan pemberian analgesic (Astutik & Kurniawati, 2017).

Operasi *sectio caesarea* merupakan tindak operasi yang sering sekali menimbulkan kecemasan. Hal tersebut biasanya terjadi apabila seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya. Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan rasa ketakutan atau khawatir yang berlebihan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas normal (Hawari D., 2016).

b. Indikasi persalinan *sectio caesarea*

Menurut Sung et al dan Cunningham et al dalam Yolanda (2019) ada berbagai alasan mengapa janin tidak bisa, atau tidak boleh dilahirkan melalui vagina. Beberapa dari indikasi ini dianggap tidak fleksibel karena persalinan pervaginam akan berbahaya dalam kasus klinis tertentu. Misalnya, kelahiran *sectio caesarea* sering kali direkomendasikan jika pasien pernah mengalami bekas luka sesar atau sebelumnya terdapat riwayat ruptur uteri. Indikasi yang paling sering didokumentasikan untuk kelahiran *sectio caesarea* yaitu (distosia persalinan, pola detak jantung janin abnormal, malpresentasi

janin, kehamilan ganda, dan dugaan makrosomia janin), dan mitigasi bagaimana faktor-faktor tersebut.

Menurut Sung et al dan Cunningham et al dalam Yolanda (2019) indikasi ibu untuk dilakukan persalinan *sectio caesarea*, yaitu:

- 1) Persalinan sesar sebelumnya
- 2) Permintaan ibu
- 3) Deformitas panggul atau disproporsi sefalopelvis
- 4) Trauma perineum sebelumnya
- 5) Sebelumnya operasi rekonstruksi panggul atau anal / rektal
- 6) Herpes simpleks atau infeksi HIV
- 7) Penyakit jantung atau paru
- 8) Aneurisma serebral atau malformasi arteriovenosa
- 9) Patologi yang membutuhkan pembedahan intraabdominal secara bersamaan
- 10) Sesar perimortem

Menurut Sung et al dan Cunningham et al dalam Yolanda (2019) indikasi uterine atau anatomis untuk dilakukan persalinan *sectio caesarea*, yaitu:

- 1) Plasentasi abnormal (seperti plasenta previa, plasenta akreta)
- 2) Solusio plasenta
- 3) Riwayat histerotomi klasik

- 4) Miomektomi ketebalan penuh sebelumnya
- 5) Riwayat dehiscence insisi uterus
- 6) Kanker serviks invasif
- 7) Trakelektomi sebelumnya
- 8) Massa obstruktif saluran genital
- 9) Cerclage permanen

Menurut Sung et al dan Cunningham et al dalam Yolanda (2019) indikasi janin untuk dilakukan persalinan *sectio caesarea*, yaitu:

- 1) Status janin yang tidak meyakinkan (seperti pemeriksaan Doppler tali pusat abnormal) atau detak jantung janin yang abnormal.
- 2) Prolaps tali pusat
- 3) Gagal melahirkan pervaginam operatif
- 4) Malpresentation
- 5) Makrosomia
- 6) Anomali kongenital
- 7) Trombositopenia
- 8) Trauma kelahiran neonatal sebelumnya

c. Kontraindikasi persalinan *sectio caesarea*

Menurut Sung et al dan Cunningham et al dalam Yolanda (2019) kontraindikasi dilakukan persalinan *sectio caesarea* yaitu:

- 1) Janin mati
- 2) Shock
- 3) Anemia berat
- 4) Kelainan kongenital berat
- 5) Infeksi piogenik pada dinding abdomen
- 6) Fasilitas yang kurang memadai dalam operasi *sectio caesarea*

4. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

b. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4) Analisa (*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah

suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Cici Erianty (2019) cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Cara nonilmiah memperoleh pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trial and error*)

Metode ini dilakukan orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Sampai sekarang pun metode ini masih sering digunakan, terutama bagi mereka yang belum atau tidak mengetahui cara dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa mengetahui apakah yang dilakukan tersebut sudah baik atau tidak. Kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada

masyarakat tradisional saja, melainkan terjadi juga pada masyarakat modern. Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh sumber kebenaran. Oleh karena itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

2) Cara ilmiah memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*Research Methodology*).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian

Menurut Fitriani dalam Cici Erianty (2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, pendidikan juga dapat mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2) Media massa/ informasi

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang informasi baru. Saran komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

3) Umur

Umur atau usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurunsejalan dengan bertambahnya usia.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan individu, karena adanya interaksi timbal balik proses yang tidak akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan mendapatkan pengetahuan yang baik namun jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun pengalaman orang lain sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut menyelesaikan permasalahan yang dialami dari pengalaman sebelumnya, sehingga pengalaman yang didapatkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan jika mendapat masalah yang sama.

6) Sosial budaya dan ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka baik pula tingkat pengetahuannya tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik juga. Status ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena orang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

e. Pengukuran pengetahuan

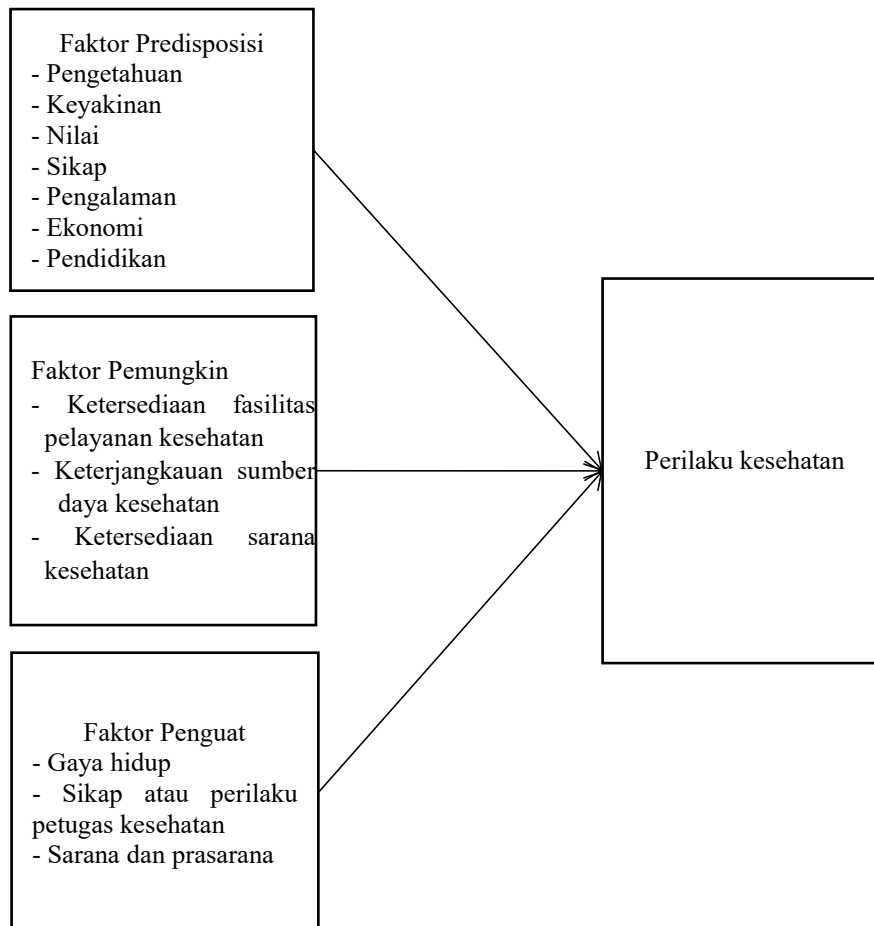
Menurut Nursalam dalam Octavia R.N. Sinaga (2019) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

f. Kategori pengetahuan

Menurut Nursalam dalam Octavia R.N. Sinaga (2019) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

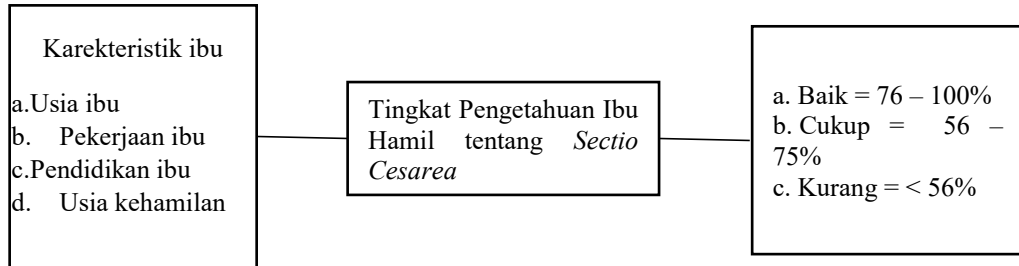
- 1) Baik : hasil presentase 76%-100%
- 2) Cukup : hasil presentase 56%-75%
- 3) Kurang: hasil presentase <56%

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Perilaku kesehatan menurut Lawrence Green

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan *sactio caesarea* di Puskesmas Sleman?